

## **ANALISIS KESESUAIAN LKPD BAHASA INDONESIA KELAS VIII DENGAN PRINSIP PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS PADA KURIKULUM MERDEKA**

Berkatiah<sup>1</sup>, Rosmaini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>[berkatiah.2222411003@mhs.unimed.ac.id](mailto:berkatiah.2222411003@mhs.unimed.ac.id), <sup>2</sup>[rosmainifadil@unimed.ac.id](mailto:rosmainifadil@unimed.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the suitability of the Indonesian Language Student Worksheets (LKPD) for eighth-grade junior high school students with the principles of text-based learning in the Independent Curriculum, while also mapping aspects deemed optimal and those requiring improvement. Using a qualitative descriptive approach with document analysis, this research examined 24 LKPD documents covering observational report texts, advertisements, and popular scientific articles from two junior high schools. Data collection was conducted through documentation studies using a special assessment rubric based on the text-based learning parameters in the national curriculum. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested using expert judgment techniques by expert validators on three representative LKPD samples. The results showed that the LKPD for observational report texts achieved a suitability percentage of 72.50% (appropriate category), advertisement texts achieved a suitability percentage of 85.36% (high suitability category), and popular scientific articles achieved a suitability percentage of 81.79% (high suitability category). Based on the average of all analysis components, scaffolding achieved the highest percentage of conformity at 100%, followed by conformity with the Independent Curriculum (95.00%). Conversely, aspects of text production activities (46.67%) and linguistic characteristics of texts (60.83%) were identified as components requiring improvement. Overall, the Indonesian Language Worksheets (LKPD) for Grade VIII demonstrated a good level of conformity with the principles of text-based learning, although improvements in several areas remain urgent. These findings are expected to serve as evaluation material for educators and compilers in improving the quality of worksheets, as input for schools in selecting relevant teaching materials, and as an academic reference for future researchers expanding similar studies.*

**Keywords:** LKPD, Text-Based Learning, Independent Curriculum, Indonesian Language.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia kelas VIII SMP dengan prinsip pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum Merdeka, sekaligus memetakan aspek-aspek yang dinilai optimal maupun yang masih membutuhkan penyempurnaan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen, riset ini mengkaji 24 dokumen

LKPD yang mencakup materi teks laporan hasil observasi, teks iklan, dan artikel ilmiah populer dari dua sekolah menengah pertama. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi menggunakan rubrik penilaian khusus yang berbasis pada parameter pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum nasional. Proses analisis data ditempuh melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan, dengan pengujian keabsahan data menggunakan teknik *expert judgment* oleh validator ahli terhadap tiga sampel LKPD perwakilan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD materi teks laporan hasil observasi meraih persentase kesesuaian sebesar 72,50% (kategori sesuai), teks iklan sebesar 85,36% (kategori kesesuaian tinggi), dan artikel ilmiah populer sebesar 81,79% (kategori kesesuaian tinggi). Ditinjau dari rerata seluruh komponen analisis, *scaffolding* menorehkan persentase kesesuaian tertinggi sebesar 100%, disusul kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka sebesar 95,00%. Sebaliknya, aspek aktivitas produksi teks (46,67%) dan aspek ciri kebahasaan teks (60,83%) diidentifikasi sebagai komponen yang masih memerlukan perbaikan. Secara umum, LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik dengan prinsip pembelajaran berbasis teks, meski penyempurnaan pada beberapa sektor masih mendesak. Temuan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dan penyusun dalam meningkatkan mutu lembar kerja, masukan bagi sekolah dalam menyeleksi bahan ajar yang relevan, serta referensi akademik bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian sejenis.

**Kata Kunci:** LKPD, Pembelajaran Berbasis Teks, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran abad ke-21 menuntut penguasaan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Guna merespons kebutuhan tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, diferensiatif, dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum ini mengarahkan penguasaan kompetensi berbahasa yang fungsional melalui pembelajaran

berbasis teks (*Genre-Based Approach/GBA*). Pendekatan ini memandang bahasa sebagai alat pembangun makna dalam konteks sosial (Emilia, 2011) yang berlandaskan pada teori *Systemic Functional Linguistics* (Halliday, 1994). Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan secara bertahap melalui empat fase terstruktur, yakni *Building Knowledge of the Field*, *Modelling of the Text*, *Joint Construction of the Text*, hingga *Independent Construction of the Text* (Feez & Joyce, 2002) untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dari

pemahaman konteks hingga produksi teks secara mandiri.

Implementasi pembelajaran berbasis teks memerlukan perangkat pembelajaran yang selaras, salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar, mulai dari analisis struktur hingga produksi teks mandiri maupun kolaboratif melalui pemberian dukungan belajar (*scaffolding*) yang memadai (Emilia, 2011; Feez & Joyce, 2002). Namun, temuan Ngainul Faidah dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD di lapangan belum optimal dan belum memanfaatkan pendekatan berbasis genre secara maksimal. Di sisi lain, sejumlah penelitian membuktikan bahwa penyelarasan LKPD dengan pendekatan pedagogi genre (Andira dkk., 2022), pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Aprilda dkk., 2021), serta *cooperative learning* (Harefa, 2022) mampu meningkatkan validitas, kepraktisan, pemahaman struktur teks, keaktifan, hingga kemampuan menulis siswa.

Pentingnya kualitas bahan ajar berbasis teks juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang mengintegrasikan model

pembelajaran dan media. Penerapan *Problem-Based Learning* (Yesica & Rosmaini, 2017) dan *Project-Based Learning* berbasis media digital (Muharrina & Rangkuti, 2024) terbukti meningkatkan kemampuan memproduksi teks secara kreatif dan mandiri. Selain itu, pemanfaatan media berbasis daring (Yuhdi & Amalia, 2018) serta integrasi muatan budaya lokal (Khadavi dkk., 2024) efektif meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan pemahaman nilai karakter siswa. Rangkaian hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teks sangat bergantung pada rancangan aktivitas belajar dalam bahan ajar.

Meskipun kajian terdahulu telah banyak meneliti pengembangan LKPD dan efektivitas model pembelajaran, mayoritas masih berfokus pada pengembangan produk atau pengaruh model terhadap hasil belajar. Penelitian yang secara khusus menganalisis kesesuaian LKPD Bahasa Indonesia dengan prinsip pembelajaran berbasis teks dalam kerangka Kurikulum Merdeka—khususnya pada jenjang SMP Kelas VIII—masih sangat terbatas. Padahal, LKPD merupakan elemen kunci yang menjembatani kebijakan kurikulum

dengan praktik di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian LKPD Bahasa Indonesia Kelas VIII secara sistematis berdasarkan prinsip pembelajaran berbasis teks, meliputi aspek kontekstualitas, tahapan genre, keterpaduan bahasa dan makna, kemandirian, kolaborasi, *scaffolding*, literasi, hingga keselarasan dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

## **B. Metode Penelitian**

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia kelas VIII SMP dengan prinsip pembelajaran berbasis teks (*Genre-Based Approach/GBA*) pada Kurikulum Merdeka (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2021). Data penelitian berupa konten dari 24 dokumen LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang mencakup materi teks deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan diskusi dari dua sekolah. Sumber data primer merupakan dokumen autentik LKPD yang telah digunakan pada semester sebelumnya (Elo & Kyngäs, 2008),

sedangkan sumber data sekunder mencakup dokumen Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, modul ajar, dan literatur relevan mengenai GBA, *Systemic Functional Linguistics* (SFL), dan analisis bahan ajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi yang bersifat stabil dan non-reaktif (Bowen, 2009; Creswell & Creswell, 2018). Proses ini diawali dengan koordinasi bersama guru pamong, digitalisasi dokumen, pengelompokan berdasarkan jenis teks, hingga analisis sistematis. Instrumen utama yang digunakan adalah Rubrik Analisis LKPD deskriptif-interpretatif yang diadaptasi dari kerangka GBA (Feez & Joyce, 2002), SFL (Halliday, 1994), dan panduan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Rubrik ini mencakup 7 aspek penilaian: kontekstualitas dan tujuan sosial, tahapan GBA, genre dan struktur teks, ciri kebahasaan, *scaffolding*, aktivitas produksi teks, serta keselarasan Kurikulum Merdeka. Setiap aspek dinilai dengan skala ordinal 5-3-1 (skor maksimal 35) dan dihitung tingkat kesesuaiannya menggunakan rumus persentase.

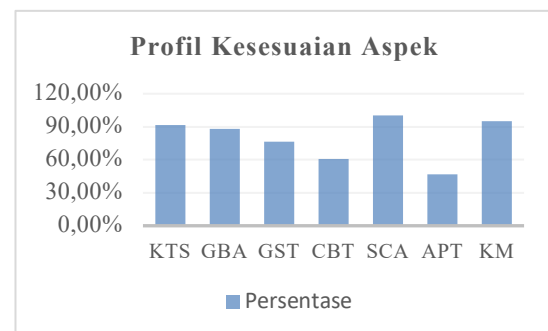
Teknik analisis data menerapkan model kualitatif interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan. Pertama, *reduksi data* melalui pengkodean terstruktur dan penyematan skor berdasarkan rubrik 7 aspek. Kedua, *penyajian data* dalam bentuk tabel sintesis, profil rata-rata antar-aspek, representasi visual, serta pengkategorian tingkat kesesuaian ( $\geq 80\%$  = tinggi,  $60\text{--}79\%$  = sesuai,  $<60\%$  = rendah) sebagai alat bantu interpretasi kualitatif. Ketiga, *penarikan kesimpulan dan verifikasi* melalui interpretasi tematik, triangulasi dokumen (RPP dan silabus), analisis komparatif, serta pemeriksaan silang terhadap teori dasar. Untuk menjamin keabsahan data (*credibility*), penelitian ini menerapkan strategi *external audit* melalui penilaian ahli (*expert judgment*) (Lincoln & Guba, 1985; Creswell & Creswell, 2022). Uji validasi dilakukan secara selektif terhadap 3 sampel LKPD yang mewakili materi LHO, iklan, dan artikel ilmiah populer pada rentang kategori sesuai ( $60\text{--}79\%$ ) yang dipilih melalui *purposive sampling*. Masukan dari validator dijadikan bahan revisi utama untuk menyempurnakan hasil analisis.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Evaluasi terhadap 24 dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP dari dua sekolah (SMPN 9 Tebing Tinggi dan SMPN 6 Medan) pada tiga materi: Teks Laporan Hasil Observasi (LHO), Teks Iklan, dan Artikel Ilmiah Populer, menunjukkan tingkat kesesuaian keseluruhan sebesar 79,88% (kategori Sesuai). Secara individual, skor kesesuaian bervariasi dari yang terendah 57,14% (B-LHO-P2) hingga yang tertinggi 94,29% (seperti pada A-LHO-P4, A-IKL-P3/P4, B-IKL-P4, dan A-AIP-P4). Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi konsep pembelajaran berbasis teks belum terdistribusi secara merata pada seluruh dokumen yang digunakan di ruang kelas.

Berdasarkan kluster materi pembelajaran, Teks Iklan



mencatatkan tingkat kesesuaian tertinggi sebesar 85,36% (Sangat

Sesuai), diikuti oleh Artikel Ilmiah Populer sebesar 81,79% (Sangat Sesuai), dan Teks LHO sebesar 72,50% (Sesuai). Tingginya capaian pada materi Teks Iklan disebabkan oleh kemampuannya menginternalisasi prinsip *Genre-Based Approach* (GBA), kontekstualisasi tujuan sosial, dan penyediaan *scaffolding* secara optimal. Sementara itu, rendahnya persentase pada Teks LHO dipicu oleh terbatasnya ruang eksplorasi pada pengembangan ciri kebahasaan dan aktivitas produksi teks secara mandiri.

**Tabel 1 Rekapitulasi Kesesuaian LKPD Berdasarkan Materi**

| Materi                       | Persentase | Kategori      |
|------------------------------|------------|---------------|
| Teks Laporan Hasil Observasi | 72,50%     | Sesuai        |
| Teks Iklan                   | 85,36%     | Sangat Sesuai |
| Artikel Ilmiah Populer       | 81,79%     | Sangat Sesuai |

Analisis sektoral berdasarkan tujuh aspek penilaian memotret dinamika capaian yang beragam. Aspek *scaffolding* (SCA) mencatatkan capaian sempurna sebesar **100%** (Sangat Sesuai), diikuti oleh keselarasan Kurikulum Merdeka (KM) sebesar **95,00%**, Kontekstualisasi dan Tujuan Sosial (KTS) sebesar **91,67%**, serta pendekatan GBA sebesar

**88,33%**. Keempat aspek ini membuktikan bahwa LKPD yang dianalisis sangat baik dalam memandu alur belajar dan menyelaraskan materi dengan realitas siswa.

Gambar 1 Diagram Batang Profil Kesesuaian Berdasarkan 7 Aspek Analisis

Namun, aspek Genre dan Struktur Teks (GST) serta Ciri Kebahasaan Teks (CBT) hanya memperoleh masing-masing **76,67%** dan **60,83%** (kategori Sesuai) karena pembahasan kebahasaan masih sebatas identifikasi pasif. Aspek Aktivitas Produksi Teks (APT) menjadi komponen paling kritis dengan perolehan terendah sebesar **46,67%** (Kesesuaian Rendah), menunjukkan bahwa LKPD masih didominasi kegiatan pasif-reseptif dan minim memfasilitasi peserta didik dalam mengonstruksi teks secara utuh dan mandiri.

## **Pembahasan**

### **1. Kesesuaian LKPD Bahasa Indonesia Kelas VIII dengan Prinsip Pembelajaran Berbasis Teks**

Tingkat kesesuaian keseluruhan LKPD Bahasa Indonesia Kelas VIII terhadap prinsip

pembelajaran berbasis teks sebesar 79,88% (kategori Sesuai) mengindikasikan adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang positif. Teks tidak lagi diposisikan sebagai bahan bacaan pasif atau sekadar hafalan tata bahasa yang terisolasi, melainkan sebagai media utama untuk mengasah kemampuan berbahasa yang kontekstual, bermakna, dan fungsional (Halliday, 1994; Emilia, 2011). Variasi capaian antarmateri—di mana Teks Iklan unggul (85,36%), disusul Artikel Ilmiah Populer (81,79%), dan Teks LHO (72,50%)—menunjukkan bahwa penyusunan aktivitas belajar belum terdistribusi secara merata. LKPD Teks Iklan terbukti lebih adaptif dalam menyajikan teks yang dekat dengan realitas sosial siswa, sedangkan LKPD Teks LHO masih didominasi oleh aktivitas identifikasi tingkat rendah dan kurang memfasilitasi pembuatan teks secara mandiri.

Secara teoretis, tingginya skor pada aspek *scaffolding* (100%), keselarasan Kurikulum Merdeka (95,00%), Kontekstualitas dan Tujuan Sosial (91,67%), serta pendekatan GBA (88,33%) mengonfirmasi bahwa LKPD yang dianalisis sukses mengimplementasikan kerangka

*Genre-Based Approach* (Feez & Joyce, 2002; Emilia, 2011) dan *Systemic Functional Linguistics* (Halliday, 1994). Teks telah diperlakukan sebagai sumber daya sosial untuk membangun makna sesuai fungsi komunikatifnya di masyarakat. Selain itu, aktivitas seperti membaca intensif, menganalisis informasi, dan mengomunikasikan gagasan telah berjalan selaras dengan tuntutan penguatan literasi dan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aprilda dkk. (2021) yang membuktikan bahwa materi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif mendongkrak pemahaman siswa karena menyajikan teks yang relevan dengan kehidupan nyata. Hasil ini juga memperkuat studi Faidah dkk. (2024) serta penelitian pedagogi genre di Universitas Bengkulu (2022), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis genre secara sistematis membantu siswa memahami keterkaitan antara tujuan sosial, struktur, dan kaidah kebahasaan teks.

Meskipun demikian, terdapat ketimpangan berupa rendahnya

capaian pada aspek Aktivitas Produksi Teks (46,67%) dan Ciri Kebahasaan Teks (60,83%). LKPD yang ada mayoritas baru berhasil mengomodasi dua tahap awal GBA (*Building Knowledge* dan *Modelling*), namun masih minim dalam memberikan porsi latihan mandiri (*Independent Construction of Text*) serta analisis kebahasaan yang mendalam. Oleh karena itu, pengembangan LKPD Bahasa Indonesia di masa depan perlu secara berimbang memadukan pemahaman konsep dengan ruang produksi teks mandiri agar prinsip pembelajaran berbasis teks dapat terimplementasi secara utuh.

## **2. Aspek - Aspek yang Telah Sesuai dengan Prinsip Pembelajaran Berbasis Teks**

### **a. Kontekstualisasi Teks dan Tujuan Sosial**

Aspek KTS mencapai persentase 91,67% (Sangat Sesuai) karena LKPD mampu menyajikan materi yang kontekstual dan tujuan sosial yang jernih, terutama pada Teks Iklan serta Artikel Ilmiah Populer. Capaian ini selaras dengan teori Halliday (1994) serta Feez dan Joyce (2002) bahwa makna

dibangun melalui konteks sosial, sekaligus mendukung riset Aprilda dkk. (2021) mengenai efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

### **b. Pendekatan Berbasis Genre (GBA)**

Aspek GBA meraih persentase 88,33% (Sangat Sesuai) yang membuktikan LKPD sukses menuntun siswa membedah fungsi sosial, struktur, dan tujuan komunikatif teks secara fungsional (Emilia, 2011; Feez & Joyce, 2002). Temuan ini sejalan dengan studi Faidah dkk. (2024) dan riset Universitas Bengkulu (2022) bahwa bahan ajar berbasis genre efektif memandu pemahaman siswa secara sistematis.

### **c. Dukungan Belajar Bertahap (*Scaffolding*)**

Aspek SCA memperoleh nilai sempurna 100% (Sangat Sesuai) melalui penyediaan petunjuk jelas, contoh representatif, pertanyaan pemantik, dan penjenjangan tugas. Skema ini meminimalisasi kendala kognitif siswa (Feez & Joyce, 2002; Emilia, 2011) serta mengonfirmasi temuan Yuhdi &

Amalia (2018) dan Harefa (2022) tentang pentingnya alur instruksional yang terstruktur.

d. Keselarasan Kurikulum Merdeka

Aspek KM mencatatkan persentase 95,00% (Sangat Sesuai) yang menunjukkan LKPD telah selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka melalui aktivitas *student-centered* yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa (Kemendikbudristek, 2022). Hasil ini memperkuat penelitian Harefa (2022) serta Faidah dkk. (2024) mengenai tingginya relevansi bahan ajar berbasis genre terhadap target kurikulum nasional.

**3. Aspek – Aspek yang Belum Optimal dalam LKPD**

a. Genre dan Struktur Teks

Aspek GST memperoleh persentase 76,67% (Sesuai), namun penerapannya belum terdistribusi merata, khususnya pada Teks LHO dan Artikel Ilmiah Populer. LKPD masih cenderung memosisikan struktur teks secara konvensional sebagai hafalan kaku, belum sampai menjembatani pemahaman

fungsional antara struktur fisik dan tujuan sosial teks. Padahal, Feez dan Joyce (2002) serta Emilia (2011) menegaskan bahwa pengenalan struktur wajib dilakukan secara fungsional agar siswa mampu mengaplikasikannya saat menyusun teks mandiri.

b. Ciri Kebahasaan Teks

Aspek CBT mencatatkan persentase 60,83% (Sesuai) akibat minimnya porsi latihan kebahasaan, terutama pada Teks LHO (45%). LKPD mayoritas sekadar menyajikan teori kebahasaan tanpa lembar analisis mendalam. Berdasarkan teori *Systemic Functional Linguistics* (Halliday, 1994), bahasa merupakan sistem pilihan makna untuk target komunikasi tertentu. Sejalan dengan temuan Lubis dan Pradita (2019), aspek kebahasaan yang sering terabaikan ini menegaskan perlunya penguatan penalaran kebahasaan secara kontekstual.

c. Aktivitas Produksi Teks

Aspek APT menjadi komponen paling kritis dengan persentase 46,67% (Kesesuaian

Rendah) karena didominasi kegiatan pasif-reseptif, sedangkan ruang mengonstruksi teks mandiri sangat terbatas (LHO 40%, Artikel Ilmiah Populer 45%, Teks Iklan 55%). Kondisi ini belum memfasilitasi tahap puncak GBA, yakni *Independent Construction of Text* (Feez & Joyce, 2002; Emilia, 2011). Hasil ini sejalan dengan riset Yesica & Rosmaini (2017) serta Muharrina & Rangkuti (2024) mengenai pentingnya aktivitas aktif berbasis proyek untuk melatih keterampilan memproduksi teks secara utuh.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap 24 dokumen LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII (materi Teks LHO, Teks Iklan, dan Artikel Ilmiah Populer), disimpulkan bahwa secara akumulatif LKPD telah seirama dengan prinsip pembelajaran berbasis teks Kurikulum Merdeka dengan tingkat kesesuaian 79,88% (kategori Sesuai). LKPD Teks Iklan mencatatkan kesesuaian tertinggi (85,36%), disusul Artikel Ilmiah Populer (81,79%), dan Teks LHO (72,50%). Keunggulan utama LKPD terletak pada aspek *Scaffolding* (100%), Keselarasan Kurikulum Merdeka (95,00%), Kontekstualitas

Teks dan Tujuan Sosial (91,67%), serta *Genre-Based Approach* (88,33%). Kendati demikian, penelitian ini mengonfirmasi adanya keterbatasan mendasar pada tiga aspek substansial yang belum optimal, yakni Genre dan Struktur Teks (76,67%), Ciri Kebahasaan Teks (60,83%), dan Aktivitas Produksi Teks (46,67%) yang masih didominasi aktivitas pasif-reseptif.

Berlandaskan temuan tersebut, guru Bahasa Indonesia dan pengembang LKPD disarankan untuk menyeimbangkan porsi keterampilan reseptif dan produktif (*productive skills*) melalui penyisipan penugasan menulis mandiri/kolaboratif berbasis proyek, serta memperjelas keterkaitan struktur dan kaidah kebahasaan fungsional di dalam LKPD. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup kajian pada genre teks atau jenis bahan ajar digital (e-LKPD) serta mengintegrasikan metode campuran (*mixed-methods*) guna memperoleh gambaran efektivitas pembelajaran yang lebih komprehensif di lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). Open University Press / McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Derewianka, B., & Jones, P. (2012). *Genre, text, grammar: Technologies for teaching and assessing writing*. Primary English Teaching Association Australia.
- Eggs, S. (2004). *An introduction to systemic functional linguistics* (2nd ed.). Continuum.
- Emilia, E. (2011). *Teaching writing: Developing critical learners*. Rizqi Press.
- Feez, S., & Joyce, H. (2002). *Text-based syllabus design*. National Centre for English Language Teaching and Research (NCELTR).
- Halliday, M. A. K. (1994). *An introduction to functional grammar* (2nd ed.). Edward Arnold.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Martin, J. R. (1992). *English text: System and structure*. John Benjamins Publishing Company.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan bahan ajar tematik: Tinjauan teoretis dan praktik*. Diva Press.
- Dokumen Resmi / Modul Institusi:**
- Direktorat SMA. (2023). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D–F dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dokumen Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- SEAQIL (QITEP in Language). (2020). *Modul model pembelajaran berbasis teks berorientasi HOTS*. Southeast Asian Ministers of Education Organization.
- Jurnal :**
- Andira, R., Anoro, & Wisman. (2022). Pengembangan LKPD teks editorial berbasis pedagogi genre untuk kelas XII SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Triadik*, 21(1), 67–75.
- Aprilda, N. M. M., Kusmana, A., & Rustam, R. (2021). Pengembangan LKPD berbasis pendekatan CTL pada materi teks hasil laporan

- observasi kelas X SMA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 434–442.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Faidah, N., Usman, H., & Yarmi, G. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan E-LKPD interaktif Bahasa Indonesia berbasis genre di sekolah dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(2), 225–233.
- Harefa, T. (2022). Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis cooperative learning pada materi menulis naskah drama. *Taehao: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Khadavi, K., Panjaitan, Y. R. Y., & Harahap, S. H. (2024). Desain bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) bermuatan budaya lokal Sumatera Utara. *Morfologi: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(4).
- Lubis, F., & Pradita, M. R. (2019). Kelayakan isi dan bahasa buku ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *BASASTRA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 281–294.
- Muharrina, H., & Rangkuti, M. S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Sadewa*.
- Yesica, D., & Rosmaini, M. (2017). Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) terhadap kemampuan memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan. *BASASTRA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93–101.
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). Desain media pembelajaran berbasis daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *BASASTRA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 100–111.